

**TANTANGAN GURU BK DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI
BELAJAR SISWA PADA AKTIVITAS PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI**

Destyn Audyawati¹, Agus Ria Kumara²

Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail: destyn1900001144@webmail.uad.ac.id, agusriakumara@webmail.uad

ABSTRAK

Pembelajaran daring yang terjadi dimasa pandemic banyak mempengaruhi penurunan terhadap kinerja belajar siswa. Penurunan tersebut terjadi pada konsentrasi belajar siswa saat berlangsungnya pembelajaran baik secara online maupun offline. Dampaknya akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa. Hal tersebut menimbulkan banyak tantangan bagi tenaga pendidik khususnya guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat menstabilisasikan dan meminimalisir masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran akibat dampak dari pandemic Covid-19. Tantangan tersebut dapat diatasi dengan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dalam bidangnya agar dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dalam hal itu guru BK dapat memanager dan memberikan asesmen untuk mengetahui hal apa saja yang menjadi tantangan dalam persoalan munculnya ketidakkonsentrasian yang dialami oleh peserta didik. Guru BK juga dapat memberikan layanannya serta selingan materi sebagai dasar motivasi agar peserta didik semangat dalam menjalani pembelajaran walau dengan situasi pandemic.

Kata kunci: konsentrasi belajar, tantangan guru BK, pandemic.

PENDAHULUAN

Pada Bulan Maret tahun 2020, badan WHO (*World Health Organization*) memberi tahu bahwa dunia tengah berada pada suatu kondisi pandemic yang disebut sebagai *Covid-19*. Awal munculnya kasus pandemic tersebut terjadi tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyerupai *pneumonia*. *Pneumonia* ini bisa digambarkan dengan radang paru-paru yang disebabkan oleh infeksi yang dimana gejala yang timbul bisa ringan hingga berat. Virus Covid-19 ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang muncul pertama kali di Kota

Wuhan, China. Virus tersebut sangat cepat menyebar di seluruh dunia. Dalam situasi pandemic tersebut kemudian banyak negara merasakan dampak yang luar biasa, termasuk Indonesia sendiri yang mengalami periode cukup berat. Dari adanya pandemic tersebut, setiap negara kemudian memiliki kebijakan dan peraturan yang dibuat guna meminimalisir adanya penyebaran virus Covid-19. Kebijakan tersebut antara lain yaitu social distancing, physical distancing, PSBB, serta protocol kesehatan seperti memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun. Dalam situasi tersebut masyarakat sangat mengharapkan pandemic tidak berlangsung lama dan segera membaik. Hal itu terjadi karena banyak masyarakat yang merasakan dampak dari adanya pandemic tersebut dalam berbagai aspek bidang kehidupan. Dampak dari adanya pandemic salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia kemudian mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hal ini terjadi akibat adanya beberapa peraturan dari pemerintah terkait pembatasan interaksi. Pembatasan tersebut dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus yang dapat terjadi dari manusia ke manusia. Itulah mengapa manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran virus dapat menjadi lebih agresif. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*) (Siahaan, 2020, p. 75). Dengan adanya peraturan tersebut, kemudian muncullah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti terkendala sinyal, keterbatasan kuota internet, kesulitan memahami materi, sulit berkonsentrasi dan tak hanya itu, siswa juga mengalami rasa malas, bosan dan jenuh. Guru bimbingan dan konseling mendapatkan kebiasaan siswa siswa yang mulai meremehkan belajar online. Hal tersebut terlihat dari observasi dan wawancara saat praktik kerja lapangan. Tidak mudah untuk siswa maupun para guru sendiri dalam menghadapi kebiasaan perubahan yang terjadi. Namun di lain itu masih banyak siswa yang memiliki antusias dalam belajar online walaupun sedang ada dalam masa pandemi Covid-19. Tidak sedikit juga siswa yang tadinya memiliki kebiasaan malas belajar di sekolah, menjadi semakin buruk karena adanya pandemi Covid-19 ini. Tentu saja hal itu disebabkan karena guru tidak bisa mengontrol belajar siswa.

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

Dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun, pandemic *Covid-19* mulai membaik di Indonesia. Informasi yang didapat dari *Menteri* Pendayagunaan Aparatur Negara (MenPAN), bahwa Menteri Kesehatan (Menkes), Budi Gunadi Sadikin, mengatakan bahwa situasi pandemi di Indonesia sudah mulai membaik. Hal tersebut ditunjukkan dari angka konfirmasi positif maupun harian yang terus menurun. Perkembangan Covid-19 per-tanggal 28 Maret 2022 lalu mencapai jumlah sembuh yang bertambah hingga 10.301 kasus kini menjadi 5.724.963 kasus. Dalam hal tersebut, pemerintah kemudian memperbolehkan pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka dengan beberapa peraturan yang sudah ditetapkan, seperti prosedur keputusan pembelajaran yang dilakukan dengan bertingkat pada SKB lalu. Pemda/kantor/kanwil Kemenag dan sekolah juga memiliki wewenang terkait menentukan apakah daerah sekolah tersebut dapat mulai melakukan pembelajaran tatap muka atau belum, dan terkait aturan protocol kesehatan serta dilakukan secara *blended learning*.

Dari peraturan tersebut, ternyata tidak sedikit siswa yang sudah nyaman dengan pembelajaran daring yang cenderung bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran daring sangat fleksibel. Hal itu terlihat dalam perilaku yang timbul dari beberapa siswa yang berangkat sekolah terlambat karena factor terbiasa bangun siang saat pembelajaran daring. Sesampainya di sekolah, siswa pun juga kurang berkonsentrasi dan tidak fokus terhadap belajarnya. Hal semacam itu tentu saja menjadi perhatian guru di sekolah terkhusus guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling tidak bisa membiarkan permasalahan semacam itu terus-menerus terjadi.

Dari permasalahan tersebut, guru bimbingan dan konseling kemudian memiliki tantangan tersendiri dalam perannya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah pada aktivitas pembelajaran di masa pandemic ini baik secara daring maupun luring. Tantangan tersebut merupakan bentuk dari rasa tanggung jawab seorang guru bimbingan dan konseling dalam menghadapi suatu permasalahan yang sedang terjadi dalam pembelajaran mengingat bahwa permasalahan yang dihadapi siswa harus bisa mendapatkan solusi dan juga jalan keluarnya agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan aman. Apabila siswa dapat belajar dengan rasa aman dan nyaman maka proses

pembelajaran yang dilakukan dapat terbilang berhasil. Keberhasilan tersebut akan berdampak pada hasil akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan studi literatur. Zed dalam penelitian Kartiningsih (2015) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Kartiningsih menambahkan bahwa Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. (Rahayu, 2018, p. 152)

Dalam artikel ini memperlihatkan bagaimana tantangan yang dihadapi oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada aktivitas pembelajaran di masa pandemic ini. Berikut hal yang termuat dalam metode penelitian artikel dengan studi literatur:

a. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Dalam (Sari & Ratnasari, 2021, p. 39) dikatakan bahwa literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013).

Dalam penelitian, peneliti mencobamencari data dari *google scholar* terkait dengan jurnal nasional. Dalam pencariannya peneliti menemukan 13 jurnal total banyak yang terkait dengan topik penelitian yang kemudian akan di download. Untuk langkah awal analisis yaitu dengan membaca abstraknya terlebih dahulu.

b. Subjek penelitian atau populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam penelitian artikel ini populasi atau obyek kajiannya adalah jurnal nasional yang berkaitan dengan tantangan guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa di sekolah pada aktivitas pembelajaran di masa pandemic.

2. Sampel

Dalam artikel ini sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling dan accidental sampling yang mender pada suatu tujuan tertentu. Arikel penelitian ini mengambil dua orang untuk menjadi purposive sample diantaranya guru Bimbingan dan Konseling dan guru mapel sebagai key person yang mengerti bagaimana proses perkembangan siswa. Sedangkan pengambilan sampel saat dilakukannya penelitian yaitu dengan accidental sampling.

c. Alat pengumpul data

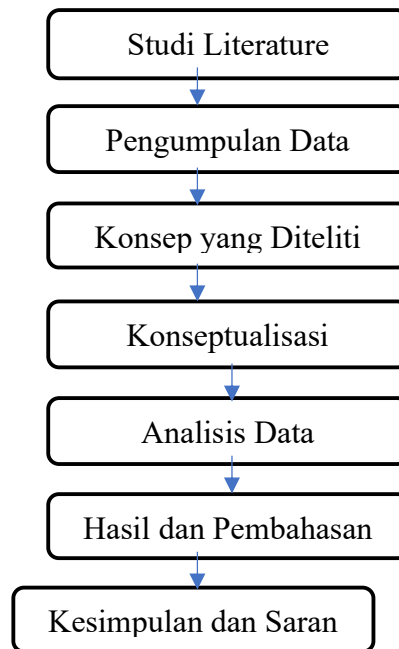
Dalam penelitian artikel ini data yang digunakan yaitu hasil penelitian yang sudah diterbitkan oleh jurnal online nasional. Peneliti melakukan penelitiannya dengan cara mencari penelitian jurnal yang sudah dipublikasikan di media online menggunakan internet pada web *Google Scholar* dan *keywords*: pendidikan di masa pandemic, konsentrasi belajar di masa pandemic, tantangan guru bk pada pembelajaran di masa pandemic.

Proses penyaringan yang sesuai kriteria dilakukan untuk mengumpulkan data yang telah ditentukan penulis dari jurnal acuan yang diambilnya. Kriteria dalam pengumpulan jurnal yaitu sebagai berikut:

1. Sumber dari tahun literatur diambil dari 10 tahun terakhir.
2. Pengumpulan jurnal diambil dengan menggunakan situs web jurnal yaitu Scholar.
3. Mengetahui aturan penulisan yang efektif dalam setting jurnal dengan menggunakan kata kunci yang sesuai judul penulisan.
4. Pencarian dilakukan dengan membuka jurnal secara utuh atau "*full text*"

5. Dalam menentukan tujuan penelitian apakah sesuai atau tidak, maka dilakukan penilaian dari jurnal dan abstraknya terlebih dahulu, jika sudah maka bisa langsung melanjutkan membaca.

Step atau tindakan secara sistematis dalam pembuatan *literature review* yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Literature Review

Dalam literature review, penulis bisa memulai dengan topik materi dan hasil penulisan dari yang paling signifikan, signifikan, dan cukup signifikan serta yang tidak kalah penting yaitu sefrekuensi. Jurnal yang memiliki tingkat signifikan tinggi dapat mempermudah peneliti untuk dijadikan acuan. Selanjutnya yaitu membaca abstrak dari setiap jurnal dengan tujuan agar mudah dalam memberikan menentukan dan memberikan penilaian apakah pembahasan dan permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan yang akan diselesaikan dalam jurnal. Maka dari itu dalam membaca abstrak peneliti juga harus teliti. Langkah selanjutnya yaitu mencatat hal-hal yang pokok dan memahami relevansi jurnal dengan permasalahan penelitian. Kemudian untuk menjaga agar tidak terjebak dalam unsur plagiarisme, penulis dapat menlis referensi atau sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka di akhir kegiatannya. Hal itu dilakukan jika

memang informasi berasal dari ide atau hasil penulisan orang lain, karena jika tidak diperhatikan maka tindakan plagiarisme tersebut dapat dilakukakan sebagai mencuri atau mengambil ide dan tulisan orang lain. Jadi penting untuk kita dalam membuat kutipan dan mencantumkan sumbernya.

Setelah memilih jurnal yang dirasa relevan, langkah selanjutnya yaitu membuat sebuah kesimpulan yang menggambarkan penjelasan dari topik yang dibahas, yaitu terkait tantangan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Penulis dapat mengidentifikasi jurnal tersebut dalam ringkasan singkat yang berupa tabel yang mencantumkan unsur-unsur penting yang ada di dalam jurnal, seperti nama penulis, tahun penulisan, rancangan studi, sampel, instrumen (alat ukur), dan hasil penelitian sebelum membuat kesimpulan dari beberapa hasil literatur jurnal.

d. Teknik analisis data

Dalam artikel penelitian ini, teknik analisis yang digunakan yaitu jurnal penelitian yang dianggap relevan dan signifikan dengan permasalahan topik dalam pembahasan. Jurnal dikumpulkan dan dibuat menjadi ringkasan dengan mencantumkan unsur-unsur penting dalam jurnal seperti nama peneliti, tahun terbit, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, alat ukur, dan ringkasan dari hasil temuan.

Dalam hal itu, pada bagian abstrak dan *full text* pada bagian jurnal dapat dibaca dan dipahami agar dapat lebih memperjelas analisisnya. Setelah itu kemudian diringkas dan dianalisis bagian isi serta tujuan agar peneliti dapat dengan mudah mengambil hasil data dan temuan dari penelitian jurnal yang relevan. Dalam kegiatan tersebut metode yang digunakan yaitu analisis jurnal. Hal itu juga baik dilakukan untuk fokus pada esensi utama dari topik penelitian yang dicari. Peneliti juga dapat memahami lebih dalam arti dari keseluruhan isi jurnal yang relevan tersebut.

HASIL PENELITIAN

Partisipasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Kebiasaan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 pada SMA PGRI 6 Banjarnegara (Handayani, n.d.)

Kebiasaan belajar siswa merupakan salah satu cara agar bisa memahami dan menerima materi pembelajaran. Bimbingan dan konseling memiliki layanan yang dapat membantu siswa melakukan kebiasaan belajar yang tepat. Kebiasaan belajar yang tepat sangat dibutuhkan terutama dalam kondisi pandemic Covid-19 agar siswa menemukan kesiapannya dalam belajar. Kebiasaan belajar masih menjadi hal yang perlu diperhatikan lagi. Suasana belajar akan mendukung apabila kebiasaan belajar yang optimal mampu diterapkan.

Partisipasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dapat terbilang sangat diperlukan baik dari pihak sekolah, siswa maupun orang tua. Maka dari itu, dan upaya program bimbingan konseling dirancang sedemikian rupa untuk mencapai titik tujuan siswa agar dapat selalu terbiasa belajar walaupun dalam sistem online. Dalam penelitian yang ditemukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dengan aktif dan cepat tanggap. Hal tersebut terjadi karena banyak dari siswa yang memiliki masalah-masalah terkait dengan pola pembelajaran secara online, seperti sering bolos. Guru bimbingan dan konseling dapat menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan mengadakan konseling kelompok online dan meminta siswa untuk memberitahu permasalahannya kapan saja. Guru bimbingan dan konseling dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, orang tua siswa, dan membuat media aplikasi belajar online yang mudah untuk dipahami oleh siswa di masa pandemic Covid-19.

Permasalahan-permasalahan terkait belajar tersebut diharapkan dapat melibatkan orang tua sebagai pengawas siswa ketika di rumah, khususnya di masa pandemic. Guru bimbingan dan konseling mengharapkan keikutandilan orang tua untuk dapat bijak mengawasi belajar siswa dalam masa pembelajaran online maupun offline. Guru bimbingan dan konseling tentunya juga akan mengadakan home visit ketika mendapatkan laporan baik dari orang tua siswa sendiri atau guru mata pelajaran terhadap siswa yang bermasalah dan sering tidak mengikuti pembelajaran.

Banyak juga factor yang menjadi kendala bagi guru dan siswa terkait penggunaan media pembelajaran dan aplikasi online, keberadaan sarana dan prasarana yang tidak dimiliki siswa mengingat bahwa kemungkinan besar siswa belum memiliki laptop/handphone lain halnya dengan mahasiswa, keterbatasan kuota dan jaringan internet yang apabila terganggu maka akan menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran kemudian kurang efektif, dan terkadang realita dari siswa yang merasa bosan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru.

Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 (Harahap, 2020)

Pandemic Covid-19 menyebabkan beberapa negara kemudian *lock down*. Negara Indonesia pun kemudian melakukan PSBB dan pembelajaran daring. Perpustakaan yang biasanya menjadi acuan belajar kini berubah menjadi sepi dan digantikan oleh internet dan situs-situs belajar lainnya seperti jurnal, artikel dan masih banyak lagi. Perubahan lain yang dirasakan yaitu terkait diskusi dalam belajar. Diskusi belajar juga dilakukan secara online melalui whatsapp, pesan pribadi, media social. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik dalam pembelajaran daring maka dapat dilihat hasil belajarnya juga akan baik. Namun sayangnya, tidak semua siswa dapat melakukan kebiasaan belajar yang baik. Banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas dadakan atau SKS, sulit berdiskusi secara daring, sulit mencari sumber bacaan materi, dan lain-lain.

Kebiasaan terkait belajar yang baik bisa diberikan dengan layanan bimbingan dan konseling yang memiliki banyak variasi layanan, diantaranya dengan konseling kelompok maupun individu, bimbingan kelompok, penguasaan konten, orientasi, konsultasi, mediasi, penempatan penyauran, advokasi, layanan informasi dan masih banyak lagi. Hal itulah yang membuat bimbingan dan konseling mampu diharapkan untuk memperbaiki proses belajar peserta didik dalam memperbaiki proses belajarnya.

Dalam penelitian ini berbagai pendekatan konseling dapat berguna dalam membantu siswa untuk melakukan kegiatan pembelajarannya secara optimal di rumah dalam situasi pandemic Covid-19. Salah satu pendekatan layanan yang bisa diberikan oleh siswa untuk mengoptimalkan proses belajarnya yaitu dengan konseling individual yang dilakukan secara online. Dalam hal tersebut guru bimbingan dan konseling bisa memberikan bantuannya dengan strategi layanan konseling yang dirasa cocok. Tidak

hanya itu, layanan konsultasi dengan cara sharing and caring yang dilakukan kepada masing-masing orang tua pun juga bisa menjadi pendukung sekaligus motivator untuk meningkatkan proses belajar siswa di rumah.

Problematika Pembelajaran Daring dan Solusinya Studi Kasus di SMKN 4 Yogyakarta (Jamadi, 2021)

Sejak diumumkan adanya pandemic, WHO dan Kemendikbud kemudian mengeluarkan peraturan terkait *learning from home* atau belajar online yang dilaksanakan di rumah dengan aplikasi diantaranya *WhatsAapp*, *Zoom*, *Google Clasroom*, *telegram*, *Youtube*, *Google Meet*, dan lain-lain. Permasalahannya adalah siswa tidak memiliki HP yang mendukung pembelajaran online atau HP tersebut digunakan bersama saudaranya sehingga menghambat dalam menyelesaikan tugas dengan *ontime*. Kuota internet juga menjadi masalah bagi keluarga siswa yang berada di kalangan ke bawah. Ketidaksiapan guru dalam memegang kendali juga menjadi permasalahan. Walaupun banyak permasalahan yang terjadi, mau tidak mau pembelajaran daring merupakan solusi utama. Mencegah penyebaran virus dan menjaga kesehatan merupakan hal yang paling penting.

Sampai saat ini pandemic Covid-19 masih memiliki beberapa dampak di Negara Indonesia. Dampak tersebut juga termasuk dalam proses pembelajaran. Dalam hal itu, setiap warga sekolah yang meliputi guru, kepala sekolah serta staff termasuk peserta didik dapat bersama-sama meminimasilir dampak tersebut. Banyak sekali muncul berbagai problematika terutama yang dihadapi oleh siswa, salah satunya yaitu konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar siswa sangat terganggu dalam situasi yang pandemic tersebut. Tak hanya itu, siswa membutuhkan tanggung jawab mandiri dalam proses belajarnya. Namun dari data penelitian tersebut diakui bahwa belajar mandiri yang dilakukan di rumah ternyata tidak mudah, banyak sekali tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam belajarnya. Lingkungan keluarga yang kurang kondusif, konten-konten dalam Gawai atau laptop yang kurang mendukung pembelajaran, misalnya game atau konten lain yang lebih menarik perhatian anak sangat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa. Hal-hal tersebut berdampak bagi hasil pembelajaran dan tugas-tugas sering terabaikan (Jamadi, 2021, p. 83). Penyebab dari gangguan konsentrasi belajar itu terjadi karena dua factor, yaitu gangguan eksternal (gangguan dari luar diri) dan internal (kondisi diri sendiri)

(Mantu, 2015). Untuk itu langkah yang dilakukan guru untuk mengatasinya yaitu dengan cara menciptakan kondisi baik sebelum maupun saat berlangsungnya pembelajaran yang tak lain tujuannya agar peserta didik dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya yaitu dengan menyusun jadwal bersama dengan peserta didik. Jadwal tersebut juga penting dikomunikasikan dengan orang tua agar mendapat dukungan.

Dalam jurnal tersebut juga dikatakan bahwa bagi peserta didik yang mengalami masalah konsentrasi, maka guru bimbingan dan konseling bisa memberikan suatu layanan untuk menyelesaikan masalah dengan *problem solving*. Layanan tersebut dapat dilakukan online via whatsapp baik telepon/*video call* atau bisa mengunjungi ke rumah siswa. Guru bimbingan dan konseling juga dapat menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk membuat konten-konten pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik perhatian siswa. Aplikasi dan metode pembelajaran yang variative juga sangat penting untuk dapat dipertimbangkan, contohnya dengan power point, video yang menarik atau kartun yang sesuai dengan tujuan dan pembelajaran.

Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melayani Peserta Didik di Masa Pandemi Covid-19 (Purwaningsih, 2021)

Dalam pembelajaran yang dilakukan di situasi pandemic ini tentu saja menuntut siswa untuk memiliki kemandirian di dalam proses belajarnya. Bagaimana cara mendapatkan informasi dan tugas dari guru, belajar mencari jawaban dari tugas-tugas dan mengirimnya saat sudah selesai. Dalam hal itu guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang berkaitan untuk menyiapkan siswa dalam mencapai kemandiriannya tersebut.

Guru bimbingan dan konseling dapat melakukan solusi diantaranya: 1) Menjaga komunikasi dengan siswa dan orang tua yang dilakukan melalui *WhatsApp Group* atau bisa juga dengan *Personal Chat (PC)*. 2) Tidak melupakan kerja sama dengan guru wali untuk dapat menjadwalkan pertemuan anak dengan orang tua secara bergantian. 3) Memiliki komunikasi yang baik dan *intens* dengan guru mata pelajaran. 4) Menjadwalkan kegiatan home visit yang dilakukan untuk siswa yang dirasa membutuhkan “rangkulan”. 5) Berbagai macam kegiatan yang dilakukan dapat dilaporkan kepada pihak sekolah. 6) Guru bimbingan dan konseling juga dapat untuk meng-upgrade diri untuk bisa memberikan pelayanan yang kekinian.

Maka dari itu walaupun dalam masa pandemic, tetap hal tersebut tidak menjadi penghalang guru bimbingan dan konseling untuk tetap melayani siswa. Adanya komunikasi yang dilakukan dengan siswa terbilang lebih efektif karena keduanya memiliki waktu yang lebih leluasa jika dibandingkan saat pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah. Saat pembelajaran tatap muka di sekolah, siswa justru lebih banyak terpaut dengan jadwal pelajaran. Seorang guru bimbingan dan konseling harus mampu mencari peluang untuk membuat layanan dengan siswa di sekolah. Jika di luar sekolah, guru bimbingan dan konseling juga terbatas oleh waktu istirahat dan tugas untuk pekerjaan rumahnya. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam membaca “gelagat” bahasa chat ataupun komunikasi verbal di platform conference sangat dibutuhkan (Purwaningsih, 2021, p. 43). Maka dari itu keprofesionalan guru bimbingan dan konseling ditantang dalam situasi ini agar bisa selalu menjaga *mood* peserta didik agar dalam pembelajaran di masa pandemic ini siswa dapat merasakan nyaman.

Di luar tantangan tersebut, banyak hal yang perlu diselesaikan oleh seorang guru bimbingan dan konseling. Hal tersebut antara lain terkait dengan keinginan guru wali kelas dan guru mata pelajaran serta tuntutan dari segi managerial dengan peserta didik yang terkadang kurang sejalan. Banyak permintaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang menginginkan nilai, tugas, ulangan harian sampai semesteran, dan kehadiran peserta didik yang lengkap. Sementara pihak managerial menjadwalkan program penilaian. Ditambah peserta didik yang juga memiliki berbagai macam kendala dalam situasi tersebut. Maka dari situ lah guru bimbingan dan konseling merasa tertantang untuk memainkan perannya dan bagaimana bisa menyelaraskan ketiga kepentingan tersebut.

Keempat jurnal literature tersebut menghasilkan banyak jawaban terkait dengan penelitian yang dilakukan dalam artikel ini. Tantangan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam aktivitas pembelajaran di masa pandemic ini terbagi antara lain dengan aktif dan cepat tanggap, menindaklanjuti permasalahan yang terjadi oleh siswa dengan mengadakan konseling kelompok online dan meminta siswa untuk memberitahu permasalahannya, serta berkolaborasi dengan guru mata pelajaran, orang tua siswa, dan media aplikasi belajar online yang mudah

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

dipahami. Selain itu guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuannya dengan strategi layanan konseling yang dirasa cocok. Layanan konsultasi dengan cara *sharing and caring* yang dilakukan kepada masing-masing orang tua pun juga bisa menjadi pendukung sekaligus motivator untuk meningkatkan proses belajar siswa di rumah. Tak hanya itu, guru bimbingan dan konseling juga dapat menciptakan kondisi baik sebelum maupun saat berlangsungnya pembelajaran yang tak lain tujuannya agar peserta didik dapat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya yaitu dengan menyusun jadwal bersama dengan peserta didik. Jadwal tersebut juga penting dikomunikasikan dengan orang tua agar mendapat dukungan.

Cara lain yang dilakukan yaitu dengan memberikan suatu layanan untuk menyelesaikan masalah dengan *problem solving* via whatsapp baik telepon/*video call* atau bisa mengunjungi ke rumah siswa. Guru bimbingan dan konseling juga dapat menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk membuat konten-konten pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik perhatian siswa serta aplikasi dan metode pembelajaran yang *variative*. Dan yang terakhir guru bimbingan dan konseling harus mampu 1) Menjaga komunikasi dengan siswa dan orang tua yang dilakukan melalui *WhatsApp Group* atau bisa juga dengan *Personal Chat (PC)*. 2) Tidak melupakan kerja sama dengan guru wali untuk dapat menjadwalkan pertemuan anak dengan orang tua secara bergantian. 3) Memiliki komunikasi yang baik dan *intens* dengan guru mata pelajaran. 4) Menjadwalkan kegiatan *home visit* yang dilakukan untuk siswa yang dirasa membutuhkan “rangkulan”. 5) Berbagai macam kegiatan yang dilakukan dapat dilaporkan kepada pihak sekolah. 6) Guru bimbingan dan konseling juga dapat untuk meng-upgrade diri untuk bisa memberikan pelayanan yang kekinian. Beberapa hal yang dikaji dalam berbagai penelitian tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan penelitian dalam artikel ini.

PEMBAHASAN

Dalam (Winata, 2021, p. 15) disebutkan bahwa konsentrasi belajar merupakan kondisi serta kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian atau pikiran dalam proses perubahan tingkat laku ketika pembelajaran. Dalam (Riinawati, 2021) dikemukakan juga bahwa konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi

oleh siswa, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Untuk dapat membantu siswa agar dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar (Navia & Yulia, 2017).

Untuk dapat memfokuskan perhatian dari obyek, maka individu membutuhkan konsentrasi belajar. Hal itu bertujuan agar individu dapat memahami, mengerti, serta mengurangi kebingungan. Konsentrasi penting dilakukan oleh siswa agar dapat memahami dengan jelas materi dan menguasainya serta hal tersebut dapat membuat siswa semangat untuk lebih aktif dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal demikian terjadi karena konsentrasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Jadi, jika siswa memiliki gangguan dalam konsentrasi belajarnya, maka dapat dilihat dari hasil belajarnya yang tidak optimal. Hal tersebut tentu saja akan terbelang sia-sia karena siswa membuat usaha, waktu, tenaga, bahkan uangnya. Siswa yang tidak konsentrasi dapat dikenali dengan sering bosan kepada suatu obyek, sering melakukan hal lain, jaim kepada temannya, dan sulit focus untuk mendengarkan seseorang.

Dampak apabila seseorang kurang berkonsentrasi yaitu pada rendahnya kualitas kegiatan yang dilakukannya dan bagi seorang siswa hal tersebut dapat membuat kurangnya perhatian pada proses memahami materi dalam belajar mengajarnya. Selain adanya dampak, factor internal dan eksternal juga mempengaruhi konsentrasi belajar. Factor internal meliputi diantaranya yaitu kondisi fisik dan psikis, masalah yang kemungkinan serius, dan pola makan. Sementara factor eksternal yaitu lingkungan belajar yang nyaman, aman dan tenang serta dukungan masyarakat dalam proses belajar. Terlihat bahwa konsentrasi belajar sangat diperlukan oleh siswa. Tinggi rendahnya konsentrasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembelajaran di masa pandemic ini cukup mengurangi peran guru yang kesehariannya mendidik siswa, menemani belajar siswa, dan membentuk karakternya berubah menjadi sebatas memberikan bahan ajar saja. Dapat dilihat secara langsung yang biasanya guru menanamkan nilai-nilai kejujuran, bekerja sama dengan teman, berani mengemukakan pendapat, dan berpikir kritis saat ini menjadi berkurang. Dampaknya

siswa cenderung belajar secara mandiri tanpa pengawasan guru dan tidak ada yang membimbing. Banyak siswa yang lupa akan belajar dan malah menghabiskan waktunya dengan bermain, entah bermain game di hp atau di luar rumah. Karakteristik siswa yang seperti itu kadang kemudian membuat tidak dapat berkonsentrasi dalam proses belajarnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat menyita perhatian guru di sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling yang secara umum mengkhususkan perhatiannya untuk para siswa. Hal itu terjadi karena pada hakikatnya Bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan membuka seluas-luasnya kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal (Pambudi & Amini, n.d.). berdasarkan hal tersebut peran dan tanggung jawab yang dimiliki guru bimbingan dan konseling melakukan suatu kegiatan berupa bantuan yang tujuannya untuk menuntun individu khususnya siswa di sekolah untuk meningkatkan segala potensinya. Komitmen dan keterampilan yang mendasar menjadi suatu keberhasilan dalam program layanan bimbingan dan konseling, jadi tidak hanya dilihat dari keahliannya saja.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tantangan dalam situasi pandemic ini. Tantangan tersebut berkaitan dengan perannya dalam pembelajaran siswa di masa pandemic. Guru bimbingan dan konseling dituntut untuk bisa bertanggung jawab terhadap perkembangan belajar dan perhatian penuh terhadap kemampuan siswa. Guru bimbingan dan konseling dapat berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk memberikan masukan terkait pemberian materi dengan kreatifitas yang baik. Dalam (Nugroho, n.d., p. 80) disebutkan beberapa peran guru bimbingan dan konseling terhadap pembelajaran siswa di masa pandemic antara lain:

1. Fungsi pemahaman siswa

Guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memahami setiap kondisi yang dialami oleh para siswa agar bisa menentukan pemberian bantuan baik dengan tepat baik menggunakan layanan atau tidak. Banyak data yang bisa diberikan guru bimbingan dan konseling dalam memahami kondisi siswa diantaranya: kondisi keluarga, riwayat pendidikan sekolah, kesehatan siswa, kegiatan di luar sekolah, hobby, pergaulan social dan lain sebagainya. Data-data

tersebut sangat berguna untuk memahami kondisi siswa secara nyata, apalagi dalam masa pandemi Covid-19 ini. Guru bimbingan dan konseling dapat mengumpulkan, menyusun, dan menata data-data tersebut di lemari ruang bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan pribadi social dapat diterapkan untuk menghadapi perasaan-perasaan batin siswa.

2. Pemahaman masalah siswa

Guru bimbingan dan konseling setidaknya dapat mengerti dan mendalami masalah apa yang dirasakan siswa saat masa pandemic ini, sehingga dapat memberi bantuan layanan dengan tepat. Hal tersebut disampaikan dalam (Nugroho, n.d.) oleh (Kuswandari, 2020) terjadi agar guru bimbingan dan konseling dapat bersama-sama merangkul dan mengajak siswa untuk membahas masalah dan kesulitan yang tengah dihadapi sehingga siswa dapat menemukan solusi yang mungkin dilakukannya.

3. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan ini terkait dengan usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk mencegah timbulnya permasalahan. Dalam kondisi pandemic ini guru bimbingan dan konseling langsung menggali data sebagai antisipasi. Saat awal diumumkannya pembelajaran online, guru bimbingan dan konseling harus siap untuk mendata apakah teknologi yang dimiliki siswa berkecukupan atau tidak. Jika tidak maka guru bimbingan dan konseling dapat menginformasikan kepada pihak sekolah untuk mencari solusinya. Permasalahan tersebut yang kemudian akan menjadi pembahasan dan bersama-sama akan dicari jalan keluar atau solusi bagaimana kesulitan siswa dapat teratasi.

4. Fungsi pengentasan

Dalam fungsi pengentasan disebutkan oleh (Nugroho, n.d., p. 81) bahwa guru bimbingan dan konseling dapat membantu siswa yang memiliki masalah sehingga siswa dapat menyelesaikan masalahnya sampai tuntas. Ketuntasan masalah yang dialami oleh siswa berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikis siswa. Siswa akan menjadi lebih bahagia. Kebahagiaan yang dirasakan oleh siswa ini akan memberikan pengaruh positif.

5. Fungsi pengembangan

Disebutkan oleh Ibrahim dalam (Nugroho, n.d.) bahwa guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu memberikan peneguhan bagi siswa agar tetap semangat dalam belajar. Beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru BK untuk mengetahui apakah motivasi siswa tinggi antara lain: ketekunannya, kehadirannya, konsentrasi belajarnya, kemampuan bertanya dan menjawab, serta mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengumpulkannya tepat waktu saat pembelajaran online.

Dalam masa pandemic ini banyak tantangan guru bimbingan dan konseling termasuk dalam hal mengembangkan dirinya. Pengembangan diri tersebut berfungsi untuk memperluas jejaring saat dan juga memperkuat wawasan dalam menyelesaikan masalah terutama oleh siswa. Guru bimbingan dan konseling mampu mengadakan kegiatan sebagai wadah meminimalisir munculnya masalah atau bahkan dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah. Tidak hanya itu guru bimbingan dan konseling dalam pembelajaran siswa di masa pandemic yaitu dalam mencari solusi dalam memberikan pembelajaran agar tetap optimal. Guru BK dapat memberikan pelayanan media yang unik dan bervariasi di sela-sela pembelajaran saat masa pandemic. Hal tersebut terjadi karena keoptimalan pembelajaran itu penting dalam mencapai prestasi akademik siswa. Penelitian ini ada kaitannya dengan artikel penelitian penulis karena menjelaskan tentang kinerja dan tujuan guru BK di masa pandemic.

KESIMPULAN

Guru BK memiliki banyak tantangan dalam masa pandemic ini. Hal tersebut terjadi karena banyak sekali dampak yang dirasakan dalam pendidikan, baik oleh guru itu sendiri maupun siswa. Dalam artikel ini dibahas beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran di masa pandemic baik yang sifatnya daring maupun luring. Layanan bimbingan dan konseling dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi masalah konsentrasi belajar siswa. Dalam beberapa jurnal layanan konseling sangat bermanfaat untuk bisa menggali sesuatu yang dirasakan siswa disaat pembelajaran online maupun saat dimulainya kembalipembelajaran tatap muka. Artikel

ini menggunakan metode literature review untuk melihat jurnal-jurnal nasional yang ada korelasinya dengan topik yang dibahas.

DAFTAR REFERENSI

- Handayani, E. S. (n.d.). PARTISIPASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM KEBIASAAN BELAJAR SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SMA PGRI 6 BANJARMASIN. 6.
- Harahap, S. R. (2020). Konseling: Kebiasaan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19. AL-IRSYAD, 10(1). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7639>
- Jamadi, J. (2021). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN SOLUSINYA STUDI KASUS DI SMKN 4 YOGYAKARTA. ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik, 1(1), 78–88. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.484>
- Nugroho, G. B. (n.d.). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE. 11.
- Pambudi, Y. E., & Amini, S. N. K. (n.d.). PERAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP MANAJEMEN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PANDEMI. 14.
- Purwaningsih, H. (2021). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MELAYANI PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19. EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.51878/educational.v1i1.53>
- Rahayu, R. S. (2018). STUDI LITERATUR: PERANAN BAHASA INGGRIS UNTUK TUJUAN BISNIS DAN PEMASARAN. 1, 10.
- Riinawati, R. (2021). Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. EDUKATIF:

PROSIDING

Seminar AntarBangsa Bimbingan Dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan
Sabtu, 27 Agustus 2022

JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 3(4), 2305–2312.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.886>

Sari, D. D., & Ratnasari, F. (2021). STUDI LITERATUR EFEKTIVITAS ABLASI TALI PUSAT MENGGUNAKAN KASSA KERING DAN TEKNIK TERBUKA. 6(1), 5.

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Jurnal Kajian Ilmiah, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>

Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. 12.